

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan yang khas dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1999 : 1).

Secara umum geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Menurut Daldjoeni (1987:9) bahwa pembagian ini bukan merupakan suatu pemisahan melainkan saling berhubungan untuk mewujudkan geografi yang utuh.

Pada dasarnya pendapatan merupakan suatu gambaran dari keadaan ekonomi masyarakat, baik petani, pengrajin, buruh, pedagang, karyawan, dan sebagainya sebagaimana pendapat Valeri J.H dalam Masri Singarimbun (1997 : 24). gambaran yang lebih tepat tentang ekonomi masyarakat, pendapatan ekonomi keluarga yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan (termasuk barang-barang dan hewan peliharaan), dipakai untuk membagi ekonomi keluarga dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini termasuk kedalam lingkup geografi manusia, dengan titik tekan pada geografi ekonomi.

### **1. Kain Songket**

Kain songket adalah hasil dari kerajinan tangan tradisional berupa tenunan yang dihiasi oleh benang emas, perak dan sutra beraneka warna. Songket berasal dari kata tusuk dan cukit yang disingkat menjadi suk-kit, lazimnya menjadi sungkit dan akhirnya berubah menjadi songket.

Kain tenun songket Palembang banyak dipakai oleh kaum perempuan dalam upacara adat perkawinan, baik oleh mempelai perempuan, penari perempuan maupun tamu undangan perempuan yang menghadirinya. Selain itu, songket juga dipakai dalam acara-acara resmi penyambutan tamu (pejabat) dari luar maupun dari Palembang sendiri. Pemakaian songket yang hanya terbatas pada peristiwa-peristiwa atau kegiatan-kegiatan tertentu tersebut, disebabkan karena songket merupakan jenis pakaian yang tinggi nilainya, sangat dihargai oleh masyarakat Palembang.

Pada umumnya pembuatan songket dikerjakan oleh kaum perempuan. Pembuatan kain songket Palembang pada dasarnya dilakukan dalam dua macam, yaitu: menenun kain dasar dengan konstruksi tenunan rata atau polos dan menenun bagian ragam hias yang merupakan bagian tambahan dari benang pakan. Kedua macam tenunan tersebut dilakukan serentak.

Peralatan tenun songket Palembang pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua, yakni peralatan pokok dan tambahan. Keduanya terbuat dari kayu dan bambu. Peralatan pokok adalah seperangkat alat tenun itu sendiri yang oleh mereka disebut sebagai “*dayan*”. Seperangkat alat yang berukuran 2 x 1,5 meter ini terdiri atas *gulungan/boom* (suatu alat yang digunakan untuk menggulung benang dasar tenunan), *penyincing* (suatu alat yang digunakan untuk merentang dan memperoleh benang tenunan), *beliro* (suatu alat yang digunakan untuk membuat motif songket), *cahcah* (suatu alat yang digunakan untuk memasukkan benang lain ke benang dasar), dan *gun* (suatu alat untuk mengangkat benang). Sedangkan, peralatan tambahan untuk mengatur posisi benang ketika sedang ditenun adalah *peleting*, *gala*, *belero ragam*, dan *teropong palet*. Peralatan tambahan tersebut diletakkan di sebelah kanan si penenun, agar mudah dicapai dengan tangan.

Bahan dasar untuk tenun songket adalah benang emas, perak, sutera, juga benang kapas. Adanya berbagai macam benang yang digunakan tersebut menyebabkan motif dan ragam hias yang dihasilkan juga bermacam-macam pula. Motif atau ragam hias songket Palembang kebanyakan tumbuh-tumbuhan terutama yang berbentuk bunga-bunga. Jika dilihat secara seksama tenun songket Palembang umumnya mempunyai komposisi motif yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Motif tumbuh-tumbuhan.
2. Motif geometris.
3. Motif campuran.

Motif-motif kain songket Palembang ada 35 macam yaitu :

1. Songket Lepus :

- Lepus Kelam
- Lepus Berakam Bintang
- Lepus Bintang Mawar Jatuh
- Lepus Bintang Cukitan
- Lepus Bintang
- Lepus Mawar Jepang
- Lepus Naga Besaung

2. Songket Bungo :

- Bungo Cino
- Bungo Inten
- Bungo Inten Tepoleng
- Bungo Jatuh
- Bungo Mawar Jepang Berkandang
- Bungo Pacar
- Bungo Pacik
- Bungo Tabur
- Bungo Tanjung Rumpak
- Bungo Jengli
- Bungo Kapal Sangat
- Bungo Singkep Bungo Kapal

3. Songket Motif lain :

- Limar Tapak Kucing
- Limar Kembang
- Pulir Kembang
- Pulir Siku Rakam
- Tetes Mider
- Rumpak
- Bubur Talam
- Jando Berais
- Nampan Perak
- Cek Sina
- Cantik Manis
- Emas Jantung
- Tiga Negeri
- Bintang Rante

Menurut masyarakat Palembang kain songket yang asli dihiasi dengan benang 14 karat. Jadi jika dasar kain sutra telah lapuk maka benang emas

tersebut bisa ditarik dan dilepaskan kemudian dipindahkan pada dasar kain dari benang sutera yang baru. Songket yang menggunakan benang emas asli tersebut disebut songket Emas Jantung atau Cinde dengan dasar kain berwarna merah dihiasi benang emas, benang sutera dan benang kapas dengan tumpal pucuk rebung.

Kain songket ini juga dibedakan antara songket design benang emas yang penuh disebut dengan songket lepus dan design benang emas tersebar disebut tawur penting karena motif songket yang dipakai seseorang melambangkan kebesaran dan keagungan.

Berdasarkan warna dan motif kain songket bisa dibedakan status sosial si pemakainya, seperti kain songket dengan warna hijau, merah dan kuning biasanya dipakai oleh seorang janda. Kalau mereka menggunakan warna cerah melambangkan bahwa mereka ingin kawin lagi. Motif atau ragam hias pada kain songket juga mempunyai makna sebagai penangkal malapetaka. Motif bungo melati melambangkan kesucian atau sopan santun, sedangkan motif bungo tanjung sebagai lambang keramah tamahan selaku tuan rumah atau lambang ucapan selamat datang. Selain itu ada motif pucuk rebung yang merupakan hiasan tumpal, motif ini mengandung makna sumber kehidupan atau kesejahteraan. Secara umum dapat dikatakan motif tumbuh-tumbuhan atau bunga-bunga yang ditenun pada kain songket merupakan pelambang kehidupan manusia dan merupakan simbol bahwa dalam kehidupan tidak bisa lepas dari alam. Sedangkan motif geometris dan motif campuran tidak mempunyai makna khusus jadi sebagai hiasan saja.

Pada perkembangannya pemilihan pada motif songket tidak lagi tergantung pada kedudukan seseorang dalam masyarakat, selain telah disesuaikan dengan fungsinya. Jadi setiap orang boleh memakai motif songket apapun menurut selernya masing-masing.

## **2. Industri**

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988 : 179) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sedangkan menurut G. Kartasapoetra (1987 : 5) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan-bahan mentah menjadi bahan baku, barang setengah menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangunan dan rekayasa industri. Dalam penelitian ini, akan membahas tentang pengrajin yang menjadi tenaga kerja atau pengrajin kain songket, karena tenaga kerja merupakan faktor yang pokok dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Industri kain songket adalah industri yang mengelola barang setengah jadi menjadi barang jadi, sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan untuk diperdagangkan bagi keperluan masyarakat dan untuk melestarikan kebudayaan daerah.

Menurut Sudjito (1987 : 127) industri di pedesaan dapat dibagi menjadi dua katagori, yaitu :

1. Industri labour intensif di mana modal yang paling utama adalah tenaga kerja dan bahan mentah yang diperoleh dari pekarangan sendiri atau tempat yang berdekatan. Contoh batu bata, genteng dan lainnya.

2. Industri yang kapital intensif dan memerlukan bahan baku dari luar.

Contohnya industri pakaian jadi.

Dari definisi di atas industri kerajinan kain songket termasuk kedalam industri labour intensif.

Menurut BPS (1996 : vii) Sektor industri mencakup industri besar (jumlah tenaga kerja 100 orang ke atas), industri sedang atau menengah (jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang), industri kecil (jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang), usaha kerajinan rumah tangga atau kerajinan rakyat (jumlah tenaganya kurang dari 5 orang). Dari sektor industri yang dipaparkan oleh BPS di atas kerajinan kain songket termasuk kepedal kerajinan rakyat.

### **3. Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan berperan penting dalam kehidupan rumah tangga, oleh karena itu setiap masyarakat diharapkan memiliki pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan teratur.

Menurut Maslina Bangun dan Anidal H (1982:18) “pendapatan rumah tangga adalah sejumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan perorangan dalam rumah tangga”.

Menurut BPS (1996:xi) pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan semua anggota rumah tangga yang diperoleh, baik berupa gaji (upah),

pendapatan dari usaha rumah tangga, pendapatan lainnya maupun pendapatan transfer.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pendapatan rumah tangga adalah hasil keseluruhan dari pendapatan kepala rumah tangga, pendapatan ibu rumah tangga maupun pendapatan dari anggota rumah tangga lainnya yang diperoleh dari berbagai macam kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu.

#### **4. Pendapatan Ibu Rumah Tangga**

Menurut Pudjiwati (1985:256) bahwa “wanita di pedesaan ternyata mempunyai dua peranan yaitu (1) sebagai istri/ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga dalam konteks kegiatan produksi yang langsung menghasilkan pendapatan (2) istri/ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak dll”. Menurut Pringgodigdo (1982:817) pendapatan biasanya berupa sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih paya pekerjaannya.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga, ibu rumah tangga banyak melakukan kegiatan bekerja sebagai usaha yang benar-benar untuk menambah penghasilan rumah tangga bukan hanya untuk memanfaatkan waktu senggang terutama bagi ibu-ibu yang ada di pedesaan.

Pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket merupakan pendapatan ibu rumah tangga dari hasil pekerjaannya sebagai pengrajin kain songket di samping tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga.



Pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin kain songket diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga.

## **5. Pendapatan Kepala Rumah Tangga**

Pendapatan kepala rumah tangga adalah pemasukan yang berupa uang atau barang yang diperoleh seorang orang kepala rumah tangga dari hasil usahanya melalui suatu pekerjaan dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Setiap kepala rumah tangga mempunyai tingkat pendapatan yang berbeda-beda, pendapatan yang diperoleh setiap kepala rumah tangga itu ada yang berasal dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.

Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, dimana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat.

Menurut Singarimbun (1987 : 24) bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan kekayaan keluarga. Pendapatan ini berupa barang atau uang dari pihak lain atau hasil sendiri. Sedangkan pengertian pendapatan menurut Mulyanto Sumardi (1982 : 323) adalah :”hasil yang diperoleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dan pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok.

Pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.”

## **6. Pemenuhan kebutuhan pokok Minimum**

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur melalui besarnya konsumsi atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga bersangkutan. Peningkatan konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, terutama porsi untuk bukan makanan.

Menurut Daan Dimara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1982 : 300) yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang, serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi.

Kebutuhan pokok minimum adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia yang hidup secara wajar yang meliputi sembilan kebutuhan pokok minimum yang diukur dalam satuan rupiah pertahun yang meliputi sandang dan pangan.

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi salah satunya adalah kebutuhan pangan ini sesuai dengan pendapat Mohammad Soerjani (1987:137) yang menyatakan “kebutuhan pokok adalah sebagai keperluan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan kesehatan dan

pendidikan, sedangkan yang paling pokok serta memerlukan usaha yang segera adalah kebutuhan akan pangan.

## **7. Pengeluaran Rumah Tangga**

Menurut BPS (1986 : 9) “pengeluaran rumah tangga adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan seperti menabung, makan/minum, pakaian keperluan sekolah, transportasi, listrik, perumahan dan kesehatan, termasuk untuk hiburan dan rekreasi dari anggota rumah tangga”.

Menurut Bambang Sumitro dalam Retno Insiwi Kurniasi (2005:17), pengeluaran rumah tangga adalah seluruh pengeluaran rumah tangga yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama sebulan baik berupa barang atau jasa yang dihitung dalam satuan rupiah.

Menurut Soediyono Reksoprayitno (1981 : 19), pengeluaran rumah tangga adalah seluruh pengeluaran rumah tangga yang dipergunakan untuk membeli barang atau jasa yang langsung dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pengeluaran konsumtif meliputi semua pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan pengeluaran produktif meliputi semua pengeluaran rumah tangga yang hasilnya tidak langsung dapat dipergunakan melainkan untuk jangka waktu tertentu. Misalnya investasi tabungan.

Pengeluaran rumah tangga dapat diketahui berdasarkan dari hasil pengeluaran rumah tangga tersebut, terutama keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh

dengan jenis-jenis pengeluarannya, karena ketidakseimbangan antara pengeluaran dengan pendapatan mengakibatkan ketimpangan ekonomi rumah tangga.

Pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengeluaran rumah tangga, pengrajin kain songket dalam satu bulan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

### **8. Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengrajin Kain Songket**

Menurut Hanna Papanek dalam Zulfitra Rahardjo dkk (1980:63), bahwa wanita juga memberikan sumbangan-sumbangan penting untuk kesejahteraan keluarga, sebagian pekerjaan mereka lakukan di dalam atau di luar rumah. Pandangan dasar ini berlaku di seluruh dunia, tetapi peranan wanita Indonesia untuk mengurangi tekanan ekonomi adalah lebih menonjol dibandingkan negara-negara lain.

Ibu rumah tangga selain tugasnya melakukan pekerjaan rumah seperti mengurus anggota rumah tangga, memasak, mencuci, dan lain sebagainya diharapkan dapat memberikan sumbangannya dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, guna memenuhi pengeluaran hidup rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga.

Menurut Hanna Papanek dalam Zulfita Raharjo dkk (1980:64) “pada dasarnya bekerjanya wanita sangat dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi, yang keluarganya sangat tergantung pada pendapatan orang yang bekerja, dimana pendapatan sangat sering jauh ketinggalan bila dibandingkan dengan perubahan-perubahan ongkos hidup”. Ketidakstabilan ekonomi itu berarti bahwa wanita

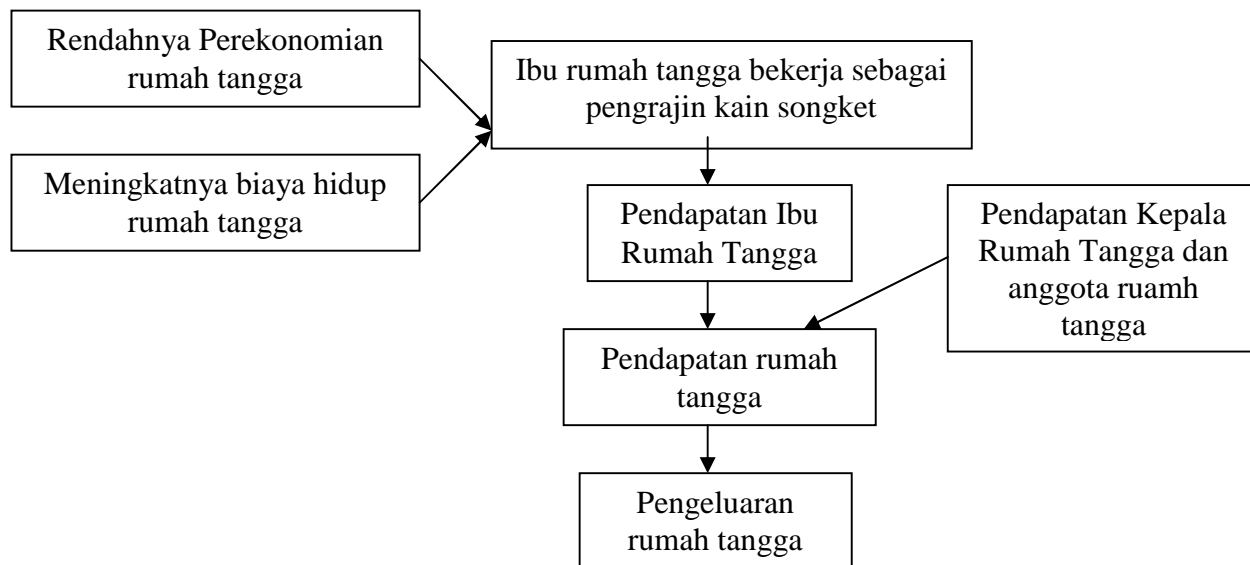
harus secara aktif turut serta mencari tambahan pendapatan untuk kelangsungan hidup anggota rumah tangganya.

Peranan ibu rumah tangga dalam menyumbangkan hasil pendapatannya untuk memenuhi pengeluaran hidup anggota rumah tangga sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, dengan demikian ibu rumah tangga, bukan hanya pelengkap dalam rumah tangga tetapi lebih dari itu ikut menentukan dan ikut aktif dalam meningkatkan penghasilan, terutama bagi suatu rumah tangga yang keadaan ekonominya lemah.

## **B. Kerangka Pikir**

Salah satu masalah yang dihadapi di pedesaan adalah kurangnya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada pada usia kerja. Hal ini mengakibatkan rendahnya perekonomian dalam masyarakat pedesaan, bila dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan yang ada di pedesaan. Ditambah dengan meningkatnya harga kebutuhan hidup, permasalahan ekonomi di pedesaan akan semakin kompleks. Ibu rumah tangga yang bertugas mengatur kegiatan dan mengurus rumah tangga turut membantu dalam mengatasi persoalan ekonomi yang ada di pedesaan. Di Desa Tanjung Pinang 1 ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin kain songket untuk memperoleh pendapatan yang di sumbangkan dalam bentuk biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Hal ini dilakukan untuk membantu suami dalam memenuhi pengeluaran hidup seluruh anggota dalam rumah tangga.

**Gambar 1**  
**Diagram Alir Kerangka Pemikiran**



### C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 21) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan halaman terdahulu, maka sebagai hipotesa penelitian ini adalah :

1. Sumbangan pendapatan Ibu rumah tangga pengrajin kain songket lebih besar terhadap total pendapatan rumah tangga.
2. Pengeluaran rumah tangga pengrajin kain songket tergolong rendah.
3. Sebagian besar kebutuhan pokok minimum rumah tangga pengrajin kain songket belum terpenuhi.
4. Pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket lebih besar dari pendapatan kepala rumah tangga.